

**PENGARUH PEMBERITAAN KASUS BEGAL DI LIPUTAN 6 SCTV  
TERHADAP KECEMASAN ORANG TUA PADA ANAK  
(Studi pada Warga RT 07 Kelurahan Sungai Siring  
Kecamatan Samarinda Utara)**

**WAHYU SUSMITA RINI<sup>1</sup>**

**ABSTRAK**

*Wahyu Susmita Rini, NIM. 1202055145, Pengaruh Pemberitaan Kasus Begal di Liputan 6 SCTV Terhadap Kecemasan Orang Tua pada Anak (Studi pada Warga RT 07 Kelurahan Sungai Siring Kecamatan Samarinda Utara). Dibawah bimbingan Prof. Dr. Hj. Nur Fitriyah M.S selaku dosen pembimbing I dan Kezia Arum Sary,S.Ds, M.Med.Kom selaku dosen pembimbing II, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.*

*Penelitian ini dilakukam dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemberitaan kasus begal di liputan 6 SCTV terhadap kecemasan orang tua pada anak dan untuk menganalisis pengaruh pemberitaan kasus begal di liputan 6 SCTV terhadap kecemasan orang tua pada anak (studi pada warga RT 07 Kelurahan Sungai Siring Kecamatan Samarinda Utara).*

*Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif. Data yang diperoleh menggunakan kuesioner dengan skala likert. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 63 responden terdiri dari laki – laki berjumlah 30 orang dan perempuan berjumlah 33 orang, dengan usia orang tua mulai dari 37 – 63 tahun dan memiliki anak dimulai dari usia 17 – 28 tahun. Untuk teknik analisi data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan uji regresi linear sederhana.*

*Hasil penelitian yang didapatkan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana adalah adanya pengaruh pemberitaan kasus begal di liputan 6 SCTV terhadap kecemasan orang tua pada anak (studi pada warga RT 07 Kelurahan Sungai Siring Kecamatan Samarinda Utara) dengan nilai R sebesar 0,667, dan diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Pemberitaan kasus begal di liputan 6 SCTV mempengaruhi kecemasan orang tua sebesar 44,4% dan sisanya sebesar 55,6 % dipengaruhi faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model summary. Misalnya pengalaman individu mengenai kasus begal, interaksi individu serta informasi yang diperoleh oleh media massa selain televisi seperti koran, radio dan internet. Semakin sering orang tua menonton pemberitaan kasus begal di liputan 6 SCTV maka semakin tinggi kecemasan orang tua pada anak.*

**Kata Kunci : Pemberitaan Kasus Begal di Liputan 6 SCTV, Kecemasan Orang Tua**

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas mulawarman. Email: micha\_klorovers@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Tindak kejahatan yang sering terjadi, membuat masyarakat menjadi resah. Cara yang digunakan para pelaku kejahatan untuk mendapatkan barang berharga milik orang lainpun dilakukan dengan tindak kekerasan, seperti penodongan, perampasan dan perampokan. Kasus begal merupakan salah satu tindak kejahatan yang menggunakan aksi penodongan, perampasan dan perampokan tersebut. Kejamnya pelaku kejahatan tidak melihat keadaan orang lain yang menjadi target sasaran mereka. Korban jiwa akibat kasus begal tersebut diberitakan di media massa untuk memberitahukan kepada masyarakat agar bisa berhati – hati saat melakukan aktifitas diluar rumah.

Televisi menjadi salah satu tempat penyampaian informasi yang mendidik, menghibur serta dapat mempengaruhi penonton melalui tayangan. Karakteristik televisi yang berbeda dengan media lain dalam proses penyampaian pesannya, dimana televisi memiliki gambar serta suara yang dapat menarik minat penonton untuk lebih memilih televisi sebagai media mereka dalam memperoleh informasi. Selain itu dengan adanya televisi dapat mempermudah proses penyampaian pesan informasi yang disebarkan kepada masyarakat secara bersamaan dalam kecepatan tinggi menyebar keseluruh tempat baik di perkotaan maupun di pedesaan. Dengan begitu masyarakat bisa secara langsung mendapatkan informasi yang mereka butuhkan tanpa waktu yang lama. Disinilah peran televisi menjadi sangat penting dan dibutuhkan oleh manusia, serta menjadi daya tarik menonton pada masyarakat meningkat semakin tinggi.

Dalam mewujudkan fungsi komunikasi massa yaitu memberikan informasi maka stasiun televisi menayangkan program berita, salah satu berita yang pasti akan mendapatkan tempat bagi pemirsa atau penonton adalah berita mengenai bencana (*disaster*) dan kriminal (*crime*). Salah satu stasiun televisi yang menyajikan beragam acara yang berkualitas adalah SCTV. SCTV merupakan salah satu stasiun televisi yang memiliki beragam acara berita yang selalu terdepan. Liputan 6 merupakan salah satu program berita unggulan SCTV yang memiliki slogannya yaitu, aktual, tajam, terpercaya.

Adapun berita kriminal yang ditayangkan oleh Liputan 6 SCTV salah satunya adalah pemberitaan mengenai kasus begal. Menurut informasi yang diberitakan oleh Liputan 6 SCTV, kasus pembegalan banyak terjadi ditahun 2015 pada bulan Januari hingga bulan Desember 2015. Namun, ditahun 2016 ini kasus begal masi terus terjadi, tetapi tidak sebanyak pada awal tahun 2015. Tercatat ada 80 kasus begal pada tahun 2015, ([news.liputan6.com](http://news.liputan6.com) diakses pada Senin, 12-01-2016 pukul 22.23) dan 60 kasus begal ditahun 2016 ([news.liputan6.com](http://news.liputan6.com) diakses pada Selasa, 3-01-2017) di wilayah Jabodetabek. Dalam 1 hari kasus begal disiarkan sebanyak 2 sampai 4 kali. Para pelaku begal saat ini lebih kejam untuk melakukan aksinya, mereka menggunakan senjata tajam untuk menghabisi korbannya hingga tewas. Pembegalan biasanya dilakukan bersamaan dengan tindak penodongan, perampasan dan perampokan.

Pemberitaan kasus begal yang terus menerus disiarkan membuat rasa cemas itu datang kepada para orang tua. Perse mengatakan “efek dominan dari tayangan kekerasan di televisi pada individu adalah pada kognitif (meyakini tentang realitas

sosial) dan afektif (takut akan kejahatan)”. (Hadi, 2007:10). Tayangan televisi mengenai kasus begal ini menimbulkan adanya kecemasan pada individu. Dengan menonton tayangan berita inilah yang dapat membuat orang tua menjadi cemas terhadap anaknya. Semakin tinggi tingkat konsumsi media maka akan semakin tinggi pula kecemasan seseorang.

### ***Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah: “Apakah terdapat Pengaruh Pemberitaan Kasus Begal di Liputan 6 SCTV Terhadap Kecemasan Orang Tua pada Anak (Studi pada Warga RT 07 Kelurahan Sungai Siring Kecamatan Samarinda Utara)”.

### ***Tujuan Penelitian***

Dengan adanya perumusan masalah yang telah di uraikan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Pemberitaan Kasus Begal di Liputan 6 SCTV terhadap Kecemasan Orang Tua Pada Anak (Studi pada Warga RT 07 Kelurahan Sungai Siring Kecamatan Samarinda Utara)

### ***Manfaat Penelitian***

#### **1. Segi Teoritis**

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi kepustakaan tentang pengetahuan berupa perkembangan ilmu komunikasi khususnya komunikasi massa mengenai pengaruh tayangan dari sebuah media.

#### **2. Segi Praktis**

Peneliti banyak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dari hasil pengamatan yang di lakukan di tempat penelitian. Selain itu bagi masyarakat khususnya orang tua, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi mereka mengenai pengaruh tayangan berita di televisi sehingga dapat menyikapi tayangan tentang kasus begal yang sering terjadi dengan lebih bijak dan dapat mengurangi kecemasan orang tua dengan mengingatkan kepada anak mereka untuk lebih berhati – hati lagi saat melakukan perjalanan.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Komunikasi Massa***

Komunikasi massa adalah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada massa yang abstrak, yakni sejumlah orang yang tidak tampak oleh si penyampai pesan.

Adapun Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner (Rakhmat, 2013: 188) dalam buku pengantar komunikasi massa karangan (Elvinaro Ardianto, dkk) yakni : *mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people* (komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah

besar orang). Dalam komunikasi massa harus menggunakan media massa untuk mempermudah proses penyebaran pesan kepada khalayak banyak di seluruh tempat. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa.

Dari definisi komunikasi massa yang dikemukakan para ahli, Rakhmat merangkum definisi – definisi komunikasi massa tersebut menjadi : “komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Rakhmat, 2003: 189).

Dalam proses komunikasi, pesan dalam media massa dapat menerpa seseorang baik secara langsung ataupun tidak langsung. Efek pesan media dalam komunikasi massa dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Efek Kognitif

Akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Berhubungan dengan pikiran atau penalaran, sehingga khalayak yang tadinya tidak tahu, yang tadinya tidak mengerti, yang tadinya bingung menjadi merasa jelas.

2. Efek Afektif

Efek afektif berkaitan dengan perasaan, bukan sekedar memberitahu khalayak tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, khalayak diharapkan dapat turut merasakan perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya.

3. Efek Behavioral

Efek behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.

Terpaan media adalah pesan atau informasi yang disebarkan oleh media massa, hubungan antara individu dan konsumen media dengan isi media yang meliputi kegiatan melihat, mendengar, membaca pesan media massa ataupun yang memiliki pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut.

Terpaan dapat diukur dengan frekuensi, atensi, dan durasi seseorang dalam melihat media massa (Ardianto, Erdinaya, 2005 : 164).

1. Frekuensi

Mengumpulkan data khalayak tentang keajegan (kepastian) khalayak menonton sebuah jenis tayangan televisi, apakah itu program harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Jika itu adalah program mingguan, maka data yang dikumpulkan dalam berapa kali menonton sebuah tayangan selama seminggu dalam satu bulan.

2. Durasi

Menghitung berapa lama khalayak bergabung dengan suatu media (berapa jam sehari), atau berapa lama (menit) khalayak mengikuti suatu program (*audience's share*).

3. Atensi

Atensi (Perhatian) adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol pada saat stimuli lainnya melemah. Indikator atensi terdiri dari faktor eksternal penarik perhatian dan faktor internal penaruh perhatian.

### **Televisi**

Dari semua media komunikasi yang ada, televisi merupakan media yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia. Televisi mengalami perkembangan secara dramatis, terutama melalui pertumbuhan televisi kabel. Transmisi program televisi kabel menjangkau seluruh pelosok negeri dengan bantuan satelit dan diterima langsung pada layar televisi di rumah dengan menggunakan *wire* atau *microwave (wireless cables)* yang membuka tambahan saluran televisi bagi pemirsa.

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberi informasi, mendidik, menghibur, dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi. Pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi. Sedangkan televisi memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Audiovisual

Televisi memiliki kelebihan, yakni dapat didengar sekaligus dapat dilihat (*audiovisual*), khalayak televisi dapat melihat gambar yang bergerak. Namun demikian, tidak berarti gambar lebih penting daripada kata – kata. Keduanya harus ada kesesuaian secara harmonis.

b. Berpikir dalam Gambar

Pihak yang bertanggung jawab atas kelancaran acara televisi adalah pengarah acara. Bila ia membuat naskah acara atau membaca naskah acara, ia harus berpikir dalam gambar (*think in picture*). Begitu pula bagi seorang komunikator yang akan menyampaikan informasi, pendidikan atau persuasi, sebaiknya ia dapat melakukan berpikir dalam gambar. Sekalipun ia tidak membuat naskah, ia dapat menyampaikan keinginannya kepada pengarah acara tentang penggambaran atau visualisasi dari acara tersebut.

c. Pengoperasian Lebih Kompleks

Pengoperasian televisi siaran lebih kompleks dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakan pun lebih banyak dan untuk mengoperasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang – orang yang terampil dan terlatih.

### **SCTV**

SCTV adalah singkatan dari Surabaya Central Televisi yang melakukan siaran percobaan pada 1 Juni 1990 di Surabaya dan diresmikan pada tanggal 24 Agustus 1990 di Surabaya, Jawa Timur, dengan jangkauan wilayah Surabaya dan sekitarnya (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Sidoarjo, dan Lamongan) yang mengacu pada izin Departemen Penerangan No. 1415/RTF/K/IX/1989 dan SK No. 150/SP/DIR/TV/1990. Pada saat itu SCTV masih berstatus televisi lokal di Surabaya. Pada tahun 1991, pancaran siaran SCTV meluas mencapai Bali dan sekitarnya dan sejak itulah kepanjangan SCTV berubah menjadi Surya Citra Televisi.

Pada tanggal 1 Januari 1993, berbekal SK Menteri Penerangan No. 111/1992, SCTV mengudara secara nasional. Secara bertahap, mulai tahun 1993

sampai dengan 1998, SCTV memindahkan basis operasi media siaran nasionalnya dari Surabaya ke Jakarta. Saat ini, melalui 47 stasiun transmisi, SCTV mampu menjangkau 240 kota dan menggapai sekitar lebih dari 175 juta potensial pemirsa. Sejak Januari 2005, SCTV mengubah logo dan slogannya menjadi "Satu Untuk Semua".

### ***Liputan 6***

Liputan 6 merupakan salah satu program berita unggulan SCTV yang mempunyai ciri khas dari slogannya yaitu aktual, tajam dan terpercaya. Liputan 6 SCTV berdiri pada 7 November 1994 di Jakarta. Program berita pertama yang disiarkan adalah liputan 6 sore yang tayang setiap hari pada pukul 18.00 selama 30 menit, dan berita yang disuguhkan di liputan 6 sore adalah berita – berita lokal.

Pada tahun 1996 liputan 6 sore berganti nama menjadi liputan 6 petang dan pertama kali disiarkan pada 20 Mei 1996. Tayang setiap hari pada pukul 18.00 selama 1 jam dan berita yang disuguhkan adalah berita yang sifatnya nasional. Selain liputan 6 petang, adapula liputan 6 pagi dan liputan 6 siang yang pertama kali ditayangkan pada 24 Agustus 1996. Liputan 6 pagi tayang pada pukul 05.00 hingga 07.00 pagi sedangkan liputan 6 siang tayang pada pukul 12.00 hingga 12.30 siang dan berita yang disuguhkan adalah berita – berita lokal maupun nasional. Pada 1 Januari 2003 liputan 6 malam mulai disiarkan pada pukul 22.30 hingga 23.00 malam. Liputan 6 menyajikan berita nasional maupun berita mancanegara, jenis berita yang disajikan seperti berita politik, ekonomi, budaya dan sosial.

Untuk mengantisipasi perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih, Liputan 6 juga memiliki situs website [Liputan6.com](http://Liputan6.com). Semua tayangan program berita Liputan 6 dapat dibaca lengkap dengan video streaming-nya. Dengan adanya website ini dapat memudahkan masyarakat dalam menerima informasi setiap hari.

### ***Teori S – O – R***

Teori S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus – Organism – Response ini semula berasal dari psikologi. Teori S-O-R menjadi Teori Komunikasi karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen – komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi.

Menurut stimulus response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Unsur – unsur dalam model ini adalah :

- a. Pesan (stimulus, S)
- b. Komunikasi (Organism, O)
- c. Efek (Response, R)

Dalam buku karangan (Onong Uchjana Effendy, 2003: 254 – 255) yang berjudul Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, Prof. Dr. Mar'at menjelaskan dalam bukunya "Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya, mengutip pendapat

Hovland, Janis, dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu :

- a. Perhatian
- b. Pengertian
- c. Penerimaan

### ***Tayangan Berita***

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tayangan adalah sesuatu yang ditayangkan (dipertunjukkan) atau pertunjukan (film dan lain sebagainya) atau persembahan. Jadi tayangan dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipertunjukkan kepada khalayak baik berupa berita, hiburan, film dan lain sebagainya melalui media elektronik seperti televisi yang dapat menampilkan gambar dan suara (*Audiovisual*).

Berita adalah suatu fakta, ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton. Khalayak membutuhkan berita untuk mengetahui informasi yang sedang terjadi saat ini.

Menurut Prof. Mitchel V. Charnley (Onong Uchjana Effendy, 2003:131) *news is the timely report of facts opinion of either interest or importance, or both, to a considerable number of people* (berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting, atau kedua – keduanya, bagi sejumlah besar penduduk). Berita pada umumnya dapat dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu:

1. *Hard News* (Berita Berat)

*Hard News* atau berita berat adalah berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok maupun organisasi. Misalnya tentang mulai diberlakukannya suatu kebijakan baru pemerintah.

2. *Soft News* (Berita Ringan)

*Soft News* atau berita ringan adalah berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik tersendiri bagi pemirsanya. Berita ringan sering memberitakan tentang hal – hal yang dapat menakjubkan atau mengherankan pemirsa, selain itu juga bisa menimbulkan kekhawatiran bahkan ketakutan atau mungkin juga menimbulkan simpati. Misalnya lahirnya hewan langka di kebun binatang.

3. *Investigative Reports*

*Investigative Reports* atau disebut juga laporan penyidikan (Investigasi) adalah jenis berita yang eksklusif. Datanya tidak bisa diperoleh di permukaan, tetapi harus dilakukan berdasarkan penyelidikan.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan tayangan berita adalah suatu informasi yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar orang untuk dipertunjukkan, baik itu kepada pembaca, pendengar ataupun penonton untuk mengetahui apa yang terjadi saat ini.

### ***Berita Begal***

Keinginan yang kuat untuk memperoleh keuntungan materi merupakan salah satu komponen yang mendorong munculnya kejahatan. Individu menginginkan sesuatu yang lebih dari apa yang telah di dapat dan untuk mencapainya mereka menggunakan cara illegal. Data yang diperoleh dari beberapa pemberitaan media massa menyebutkan bahwa motif pelaku melakukan aksinya adalah untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Tindak kejahatan yang sering terjadi saat ini menggunakan modus yang berbeda – beda. Pada awal tahun 2015 wilayah Jabodetabek dihebohkan dengan maraknya fenomena begal. Pemberitaan mengenai begal terus bermunculan baik dimedia cetak maupun media elektronik. Maraknya pembertiaan mengenai kasus begal dimedia massa cetak maupun media massa elektronik ini sejak terjadinya salah satu kasus pembegalan di wilayah Depok, Jawa Barat.

Fenomena ini kembali menjadi perbincangan di kalangan masyarakat, karena banyaknya pemberitaan yang ada di surat kabar ataupun Televisi. Begal itu sendiri sebenarnya bukan jenis kejahatan baru, merujuk pada Undang – Undang Hukum Pidana (KUHP) tindakan begal telah diatur dalam pasal 365 KUHP mengenai pencurian yang disertai kekerasan. (wordpress.com).

Pada kasus begal saat ini pelaku tindak kejahatan tidak menenal target yang mereka begal, baik itu laki – laki ataupun perempuan. Bahkan tindak kekerasanpun bisa saja dilakukan untuk merampas kendaraan target pembegalan. Lokasi yang jauh dari keramaian pun menjadi target pembegal untuk menjalankan aksinya dalam melakukan tindak kejahatan.

### ***Teori Kultivasi***

Teori kultivasi ini diawal perkembangannya lebih memfokuskan kajiannya pada studi televisi dan *audience*, khususnya memfokuskan pada tema – tema kekerasan di televisi. Akan tetapi dalam perkembangannya, teori tersebut bisa digunakan untuk kajian di luar tema kekerasan.

Pada pecandu berat televisi (*heavy viewer*) akan menganggap bahwa apa yang terjadi di televisi adalah dunia senyatanya. Misalnya, tentang perilaku kekerasan yang terjadi di masyarakat. Para pecandu berat televisi akan mengatakan bahwa sebab utama munculnya kekerasan adalah masalah sosial (karena televisi yang dia tonton sering menyuguhkan berita dan kejadian dengan motif sosial sebagai alasan melakukan kekerasan). Termasuk misalnya, pecandu berat televisi mengatakan bahwa kemungkinan seseorang menjadi korban kejahatan adalah 1 berbanding 10, padahal dalam kenyataan angkanya adalah angkanya 1 berbanding 50. Dengan kata lain, penilaian, persepsi, opini penonton televisi digiring sedemikian rupa agar sesuai dengan apa yang mereka lihat di televisi. Bagi pecandu berat televisi, apa yang terjadi pada televisi itulah yang terjadi pada dunia sesungguhnya.

Dalam pandangan kultivasi dikatakan bahwa adegan yang tersaji dalam acara – acara itu menggambarkan dunia kita sebenarnya. Bahwa di Indonesia kejahatan itu sudah sedemikian mewabah dan kuantitasnya semakin meningkat. Acara tersebut seolah menggambarkan dunia kejahatan seperti itulah



sebenarnya terjadi di Indonesia. Jadi, meskipun televisi bukanlah satu – satunya sarana yang membentuk pandangan kita tentang dunia, televisi merupakan salah satu media yang paling ampuh, terutama bila kontak dengan televisi sangat sering dan berlangsung dalam waktu lama.

### ***Kecemasan Orang Tua***

Kecemasan (*ansietas/anxiety*) adalah gangguan alam perasaan (*affective*) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan. Keadaan emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai oleh perasaan takut, tercekam, khawatir dan bingung. Salah satu efek dari penerimaan pesan (informasi) adalah perasaan cemas yang berkaitan dengan efek afektif. Kecemasan merupakan respon subyektif individu terhadap situasi, ancaman atau stimulus eksternal (Yuliandri 2000 : 18).

Dari pengertian kecemasan yang sudah dijelaskan, peneliti menyimpulkan kecemasan dapat terjadi sebagai akibat respon yang datang dari dalam diri individu dalam bentuk perasaan khawatir, tercekam, bingung dan takut. Kecemasan dapat muncul karena adanya pemberitaan yang disajikan oleh televisi, karena televisi merupakan media yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia.

Orang tua dapat merasakan kecemasan kepada anak ataupun anggota keluarganya ketika melihat ataupun mengetahui suatu kejadian. Kecemasan dapat terjadi karena adanya perasaan takut dan kehati – hatian atau kewaspadaan yang tidak jelas dan tidak menyenangkan.

Efek media massa yaitu kognitif dan afektif berkaitan dengan kecemasan seseorang. Perse mengatakan “efek dominan dari tayangan kekerasan di televisi pada individu adalah pada kognitif (meyakini tentang realitas sosial) dan afektif (takut akan kejahatan)”. Memahami dan ikut merasakan apa yang disajikan oleh media televisi, jika seseorang paham dengan berita yang disampaikan serta ikut merasakan apa yang diberitakan di televisi, maka kecemasan akan tumbuh dalam diri seseorang.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Pemberitaan Kasus Begal di Liputan 6 SCTV Terhadap Kecemasan Orang Tua pada Anak di RT 07 Kelurahan Sungai Siring. Dari kriteria yang telah ditentukan peneliti, yaitu orang tua yang memiliki anak usia 17 – 28 tahun berjumlah 63 responden yang terdiri dari laki – laki berjumlah 30 orang dan perempuan berjumlah 33 orang.

Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel independen (variabel X) yaitu pemberitaan kasus begal di liputan 6 SCTV dan 1 variabel dependen (variabel Y) yaitu kecemasan orang tua. Variabel pemberitaan kasus begal di liputan 6 SCTV memiliki 3 indikator yaitu, frekuensi yang terdiri dari 3 pernyataan, durasi terdiri dari 2 pernyataan dan atensi terdiri dari 6 pernyataan. Sedangkan pada variabel kecemasan orang tua terdapat 3 indikator yaitu tingkat konsumsi media yang

terdiri dari 6 pernyataan, kognitif terdiri dari 8 pernyataan dan afektif terdiri dari 5 pernyataan yang diajukan kepada responden dalam pengisian kuisioner.

Dengan adanya berita kriminal yang ditayangkan di televisi membuat para orang tua menjadi lebih mudah dalam mendapatkan informasi terbaru yang sedang terjadi, dan menjadi media hiburan untuk mengisi waktu luang dalam menemani kegiatan sehari - hari. Pemberitaan kasus begal di liputan 6 SCTV yang sering terjadi saat ini dilakukan dengan cara kejam saat aksi pembegalan, hal ini menimbulkan kecemasan pada setiap orang tua ketika anaknya melakukan aktivitas diluar rumah.

Sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, pada teori S-O-R proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah hanya jika stimulus yang menerpa benar – benar melebihi semula. Dapat dilihat dari data yang dihasilkan bahwa pesan – pesan mengenai berita begal yang terjadi dimasyarakat memberikan pengaruh yang berarti terhadap orang tua. Sebuah pesan yang ditampilkan dalam pemberitaan kasus begal di Liputan 6 SCTV sangat memberikan pengaruh yang sama pada masing – masing orang.

Dengan adanya tingkat konsumsi media, efek kognitif dan efek afektif yang tinggi maka kecemasan yang timbul akan mengalami tingkatan, seringkali para orang tua menonton pemberitaan kasus begal di liputan 6 SCTV maka pemahaman (kognitif) serta perasaan terbawa atau ikut merasakan (afektif) yang di beritakan di televisi membuat perasaan cemas menjadi timbul dan meningkat jika para orang tua terus menerus menyaksikan pemberitaan tersebut. “efek dominan dari tayangan kekerasan di televisi pada individu adalah pada kognitif (meyakini tentang realitas sosial) dan afektif (takut akan kejahatan)”. (Hadi, 2007:10).

Sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori kultivasi, menurut teori kultivasi, televisi menjadi media atau alat utama di mana para penonton televisi belajar tentang masyarakat dan kultur di lingkungannya. Pada pecandu berat televisi (*heavy viewer*) akan menganggap bahwa apa yang terjadi di televisi adalah dunia senyatanya. Menonton pemberitaan kasus begal di liputan 6 SCTV secara terus menerus akan menimbulkan anggapan bahwa kasus begal yang terjadi di liputan 6 SCTV tersebut dapat terjadi di lingkungan sekitar tempat mereka tinggal serta dapat menimpa anak mereka. Karena apa yang ditayangkan televisi adalah dunia senyatanya. Pemberitaan kasus begal yang ditayangkan di liputan 6 SCTV telah menjadi konsumsi para orang tua di RT 07 Kelurahan Sungai Siring sehingga membuat suatu gambaran bahwa kasus begal dapat terjadi dimana saja. Dengan modus yang berbeda serta cara yang tidak wajar atau sadis dalam aksi pembegalan, menimbulkan kecemasan yang dirasakan para orang tua di RT 07 Kelurahan Sungai Siring kepada anaknya.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa :

1. Diperoleh perhatian pemirsa untuk pemberitaan kasus begal di liputan 6 SCTV dengan rata – rata kriteria sangat tinggi yaitu sebesar 63,63%. Hal ini dapat disebabkan oleh hasil jawaban dari responden yang mayoritas menyatakan bahwa para orang tua suka menonton pemberitaan kasus begal di liputan 6 SCTV, sehingga dapat meluangkan waktu untuk menyaksikan berita begal dan dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
2. Untuk kecemasan orang tua juga diperoleh kriteria sangat tinggi yaitu sebesar 84,21%. Hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya responden yang mayoritas sebagai ibu rumah tangga, sehingga waktu yang dimiliki lebih banyak daripada orang tua lainnya yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta, petani dan wirausaha yang waktunya lebih banyak ada diluar rumah, dengan begitu waktu kosong yang ada diisi dengan menonton televisi dan menyaksikan pemberitaan kasus begal di liputan 6 SCTV untuk mengetahui informasi terkini, orang tua berpikir bahwa apa yang ditayangkan di liputan 6 SCTV dapat terjadi kepada anak mereka yang sedang melakukan aktifitas diluar rumah.
3. Pemberitaan kasus begal di liputan 6 SCTV memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecemasan orang tua dengan nilai koefisien korelasi nilai R, atau tingkat hubungannya sebesar 0,667 atau 66,7% dengan nilai *error* 33,3% yang berarti ada faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan orang tua.
4. Dalam penelitian ini nilai sig. yang diperoleh sebesar 0,000. Artinya Nilai Sig. = 0,000 < dari kriteria signifikan yaitu 0,05.
5. Jadi, hipotesis dalam penelitian ini adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa  $H_a$  dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh pemberitaan kasus begal di liputan 6 SCTV terhadap kecemasan orang tua pada anak di RT 07 Kelurahan Sungai Siring Kecamatan Samarinda Utara.
6. Pemberitaan kasus begal di liputan 6 SCTV mempengaruhi kecemasan orang tua sebesar 44,4% dan sisanya sebesar 55,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Misalnya pengalam individu mengenai kasus begal, interaksi individu serta informasi yang diperoleh oleh media massa selain televisi seperti koran,radio dan internet.
7. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ibu–ibu di RT 07 lebih sering menonton pemberitaan begal di liputan 6 SCTV daripada bapak–bapak dengan persentase sebesar 51%. Ibu – ibu rumah tangga lebih banyak memiliki waktu luang yang diisi dengan menonton televisi sebagai media hiburan mereka dan sebagai media informasi mengenai berita terkini, sedangkan bapak–bapak yang bekerja dari pagi hingga sore hari memiliki waktu lebih sedikit untuk menonton televisi.

### **Saran**

Setelah peneliti menarik kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. Dengan adanya pemberitaan kasus begal yang sering terjadi saat ini, hendaknya para orang tua dapat lebih aktif dalam menerima pesan yang

- disampaikan oleh media seperti televisi. Sehingga para orang tua tidak terlalu terpengaruh dengan pemberitaan kasus begal baik itu di liputan 6 SCTV ataupun stasiun televisi lainnya. Karena televisi akan terus memberikan informasi terkini untuk memenuhi kebutuhan penontonnya.
2. Dengan banyaknya pemberitaan kasus begal yang ditayangkan di televisi, hal ini menunjukkan bahwa kasus begal mulai banyak terjadi di berbagai daerah. Oleh karena itu diharapkan para orang tua untuk tetap waspada terhadap lingkungan diluar rumah dan selalu mengingatkan kepada anak untuk berhati-hati saat melakukan perjalanan ataupun aktifitas diluar rumah.
  3. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu para pembaca khususnya dibidang Ilmu Komunikasi ataupun dibidang lainnya yang mengkaji mengenai komunikasi massa khususnya media televisi yang memiliki pengaruh terhadap seseorang. Sehingga dapat memberikan referensi atau gambaran bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian dibidang ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati, Komala Erdinaya, 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala dan Siti Karlinah, 2012. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, PT Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana, 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Kriyantono, Rachmat, 2006. *Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Kencana, Jakarta.
- Muda, Deddy Iskandar, 2008. *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Yuliandri, Elly, 2000. *Psikologi Klinis*, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Surabaya.

#### **Sumber lainnya**

- Hadi, Ido Priyana, 2007. *Cultivation theory, sebuah perspektif teoritik dalam analisis television*. Jurnal Ilmiah (Diakses pada Selasa, 08-12-2015 pukul 10:13)
- Prabowo, Gunawan Eko, & Emrus, 2005. *Pengaruh Tayangan Informasi Kriminalitas di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Rumah Tangga pada Kejahatan*. Jurnal Ilmiah Communique 1 (2),45. (Diakses pada Selasa, 08-12-2015 pukul 12:51)
- liputan6.com “Berita Begal 2015”, 2015. (<http://www.liputan6.com/tag/begal-motor>) (Diakses pada Senin, 12-10-2015 pukul 22.23)

news.liputan6.com “*Semi Reting KPI Liputan 6 Petang, SCTV Paling Banyak Ditonton*”, 2015. (<http://news.liputan6.com/read/2395385/semi-rating-kpi-liputan6-petang-sctv-paling-banyak-ditonton>) (Diakses pada Minggu, 10-04-2016)

showbiz.liputan6.com “*Program Televisi Berkualitas Versi Survei KPI*”, 2015. (<http://showbiz.liputan6.com/read/2257191/ini-10-program-televisi-berkualitas-versi-survei-kpi>) (Diakses pada Jum'at, 08-04-2016 pukul 20:57)

wordpress.com “*Upaya Penanggulangan dan Pencegahan Fenomena Begal Dari Sudut Pandang Kriminologi*”, 2015 (<https://wepreventcrime.wordpress.com/2015/03/29/begal-teori-rasional-anomi-dan-pemolisian-komunitas-memahami-hingga-menggagas-upaya-penanggulangan-dan-pencegahan-fenomena-begal-dari-sudut-pandang-kriminologi/>) (Diakses pada Selasa, 08-12-2015 pukul 10.00)